

EFEKTIVITAS PENERAPAN GENOSE C19 SEBAGAI SYARAT MENGGUNAKAN TRANSPORTASI KERETA API (STUDI KASUS STASIUN PASAR TURI SURABAYA)

Rahma Ardelia Pratiwi, Cindy Eka Mellania Rama Dani, Mochammad Aril Bastian dan Lukman Arif

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: rahmaardelia01@gmail.com, cindy.eka27@gmail.com, mocharil72@gmail.com, ariflukman208@gmail.com

Abstract

In a pandemic like now, PT Kereta Api Indonesia is required to provide excellent service to rail transport passengers safely and comfortably, and must apply health protocols. One of PT Kereta Api Indonesia's policies is the necessity to use the Rapid Antigen Test, Swab Test or PCR and the latest is GeNose C19. GeNose C19 is the result of developing a sensor-based machine with artificial intelligence. Therefore, the purpose of this study is to determine the effectiveness of the application of GeNose C19 to train passengers. According to, the measurement of effectiveness in general and the most prominent is the success of the program, target success, satisfaction with the program, levels of input and output, achievement of overall goals. This research took place at Pasar Turi Station in Surabaya, using a descriptive research method with a qualitative approach. The results of this study are expected in the application of the GeNose test as a condition of using rail transportation to be more effective in implementing health protocols according to the aspects of assessment according to, the measurement of general effectiveness and the most prominent is program success, target success, program satisfaction, level input and output, achievement of overall goals.

Keyword: *effectiveness; genose C19 test; transportation*

Abstrak

Di masa pandemi seperti sekarang ini, PT Kereta Api Indonesia dituntut untuk memberikan pelayanan prima terhadap para penumpang transportasi kereta api dengan aman dan nyaman, serta harus menerapkan protokol kesehatan. Salah satu kebijakan PT Kereta Api Indonesia adalah keharusan penggunaan Rapid Test Antigen, Swab Test atau PCR dan yang terbaru adalah GeNose C19. GeNose C19 adalah hasil pengembangan sebuah mesin yang berbasis sensor dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligent*). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan GeNose C19 pada penumpang kereta api. Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, pencapaian tujuan menyeluruh. Penelitian ini berlangsung di Stasiun Pasar Turi Surabaya, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki sistem dan menjadi bahan evaluasi agar menambah terciptanya kepuasan masyarakat pengguna layanan Kereta Api dan diharapkan dalam penerapan test GeNose sebagai syarat menggunakan transportasi kereta api menjadi lebih efektif dalam menerapkan protokol kesehatan sesuai dalam aspek penilaian pengukuran efektivitas secara umum.

Kata kunci: efektivitas; test genose C19; transportasi

Pendahuluan

Seiring perkembangan waktu, manusia selalu memerlukan sesuatu yang dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan yang dapat dilakukan secara efisien dan seefektif untuk menjalani kehidupannya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sangat membutuhkan sarana dan prasarana infrastruktur penunjang aktivitasnya. Hampir diseluruh belahan dunia dalam menjalankan aktivitas keseharian seseorang memerlukan banyak sarana dan prasarana pendukung agar tujuannya berjalan dengan baik. Pendukung tersebut yaitu tersedianya infrastruktur yang memadai, dimana infrastruktur memiliki peranan yang sangat penting dalam kelancaran penggerak pembangunan nasional seperti transportasi, komunikasi dan informatika, energi dan listrik, perumahan dan bangunan, air, jalan raya (Bappenas, 2012). Ketersediaan infrastruktur berperan dalam jaringan distribusi, sumber energi yang dapat mendorong peningkatan produktivitas. Infrastruktur transportasi akan memberikan peran penting dalam mendukung mobilisasi, aksesibilitas baik orang maupun barang dari suatu tempat ketempat lain sehingga menimalisir disparitas dan kesenjangan antar wilayah.

Transportasi tidak dapat dipisahkan oleh pengangkutan. Perkeretaapian sebagai salah satu moda transportasi tidak dapat dipisahkan dari moda-moda transportasi lain yang ditata dalam sistem transportasi nasional, mempunyai karakteristik pengangkutan secara massal dan keunggulan sendiri, perlu lebih dikembangkan potensi dan ditingkatkan peranannya sebagai penghubung wilayah-wilayah, sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak pembangunan demi peningkatan kesejahteraan rakyat. Kereta api merupakan transportasi yang memiliki jalur tersendiri yang bebas hambatan juga dapat mengangkut jumlah penumpang lebih banyak daripada transportasi darat yang lain. Kereta api memberikan pelayanan keselamatan, nyaman, dan aman bagi penumpang. Karena kereta api ini dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang merupakan bagian dari BUMN maka pelayanan yang diberikan termasuk dalam kategori pelayanan public ([Biomantara & Herdiansyah](#), 2019). Oleh karena itu, PT Kereta Api Indonesia sebagai salah satu unit pelayanan publik memiliki kewajiban memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan bagi masyarakat.

Di masa pandemi seperti sekarang ini, PT Kereta Api Indonesia dituntut untuk memberikan pelayanan prima terhadap para penumpang transportasi kereta api dengan aman dan nyaman, serta harus menerapkan protokol kesehatan (Purwadi, n.d.). Sesuai anjuran pemerintah, PT Kereta Api Indonesia menerapkan kebijakan pembatasan gerak

masyarakat untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Namun, kebijakan tersebut akan berdampak besar bagi perusahaan transportasi yang mengalami penurunan jumlah penumpang secara drastis akibat pembatasan mobilisasi masyarakat. Salah satu kebijakan yang membuat PT Kereta Api Indonesia terkena dampak besar adalah keharusan penggunaan Rapid Test Antigen, Swab Test atau PCR dan yang terbaru adalah GeNose C19 untuk penumpang yang memiliki perjalanan jarak jauh. Kebijakan tersebut bisa sangat membebani pelanggan ([Rohmah, 2019](#)).

GeNose C19 dikembangkan oleh tim peneliti Universitas Gadjah Mada (UGM) sejak Maret 2020. Dari pengujian itu, diketahui tingkat akurasi GeNose C19 mencapai 97% ([Kemendikbud, n.d.](#)). Sejak 5 Februari 2021, PT Kereta Api Indonesia menggunakan GeNose C19 untuk pemeriksaan penumpang sebelum naik kereta api. Dengan harga yang lebih murah dan metode pengetesan yang lebih nyaman, GeNose C19 menjadi opsi pemeriksaan bagi penumpang kereta api, selain dari pemeriksaan melalui Rapid Test Antigen dan Swab Test atau PCR. GeNose C19 sebagai salah satu langkah adaptif yang dilakukan PT Kereta Api Indonesia di masa pandemi, untuk menghadirkan layanan transportasi yang aman, nyaman dan sehat. GeNose C19 bekerja dengan mendeteksi pola senyawa VoC atau Volatile Organic Compound dalam hembusan nafas manusia. Dalam waktu kurang dari 2 menit, GeNose bisa mendeteksi apakah seseorang positif atau negatif COVID-19. Masa berlaku GeNose adalah 1x24 jam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan sebuah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna ([Grana, 2009](#)).

Tahapan dalam penelitian ini antara lain melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Stasiun Pasar Turi Surabaya, karena stasiun tersebut menjadi salah satu stasiun yang menggunakan tes GeNose C19. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu, reduksi data (*Data reduction*), penyajian data (*Data display*), dan menarik kesimpulan ([Sugiyono, 2012](#)).

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas adalah pengaruh yang disebabkan adanya suatu aktivitas tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas

Terdapat cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut :

1. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampun operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

Pengurus Pusat Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat (IAKMI), Hermawan Saputra mengatakan penggunaan GeNose sebagai *screening* awal COVID-19 bagi pelaku perjalanan dinilai tidak tepat ([Hamdani & Wulandari, 2013](#)). Alasannya karena alat deteksi virus Corona (COVID-19) dianggap tidak praktis dalam penggunaannya. GeNose juga tidak bisa digunakan untuk *active case finding* atau penemuan kasus baru. Walaupun GeNose sudah diteliti dan dikaji, tapi memang tidak praktis dalam penggunaannya, jadi memang tidak tepat, dan memang bukan sebagai *active case finding*.

GeNose dinilai memiliki beberapa kelemahan dalam mendeteksi virus COVID-19. Pengetesan menggunakan GeNose pada seorang perokok atau seorang yang mengkonsumsi makanan berbau menyengat dapat mengurangi keefektifan GeNose. Adapun pengguna atau pasien yang akan melakukan GeNose juga disarankan tidak mengkonsumsi apapun setengah jam sebelum pengetesan.

Kepala Bidang Pengembangan Profesi Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI), Masdalina Pane juga mengatakan GeNose tidak tepat jika digunakan sebagai *screening* penumpang. Menurutnya ada banyak kelemahan dari alat tersebut, di samping efektivitasnya yang menurun jika digunakan pada perokok. Ada resiko menularkan pada orang lain yang ada di belakangnya. Selain itu, GeNose juga belum mendapatkan penilaian yang disepakati para ahli. Klaim efektivitas GeNose juga baru dikeluarkan oleh tim peneliti. GeNose belum menjadi standar dalam pengendalian, publikasi efektivitasnya juga belum rilis sampai saat ini, baru ada klaim sepihak saja dari peneliti.

2. Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan yaitu kak Hera mengatakan “Dengan adanya test GeNose merasa terbantu dan harganya pun lebih terjangkau dari tes lainnya”. Ada pun dari informan lain yaitu Kak Cici mengatakan “Sangat terbantu dengan adanya test GeNose, karena test nya mudah dilakukan dan tidak sakit”.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh gambaran tentang bagaimana penumpang merasa terbantu dengan adanya test GeNose dan sudah cukup baik dalam segi penggunaan, juga lebih efektif dan efisien.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, penumpang merasa puas dengan adanya test GeNose karena sangat menghemat waktu dan hasilnya dapat diketahui sekitar 4-5 menit setelah test. Selain itu, biaya yang dikenakan untuk melakukan test GeNose hanya Rp 30.000.

Sedangkan berdasarkan informan lain merasa kurang puas, karena masa berlaku test GeNose hanya 1x24 jam sejak tanggal 1 April 2021, yang sebelumnya masa berlakunya 3x24 jam.

Sebagaimana diketahui, sesuai SE Kemenhub No 20 Tahun 2021, penumpang kereta api jarak jauh diwajibkan menunjukkan surat keterangan negatif GeNose C19 atau Rapid Test Antigen atau Swab Test/PCR yang sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 1x24 jam sebelum jam keberangkatan. Khusus untuk keberangkatan selama libur panjang atau libur keagamaan, sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 1x24 jam sebelum jam keberangkatan. Bagi pelaku perjalanan di bawah umur 5 (lima) tahun tidak diwajibkan untuk Swab Test/PCR atau Test GeNose sebagai syarat perjalanan. PT Kereta Api Indonesia akan memastikan bahwa yang dapat naik kereta api adalah penumpang yang dalam kondisi sehat dan memenuhi persyaratan sesuai ketentuan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh gambaran tentang bagaimana kepuasan penumpang dengan adanya test GeNose yang diterapkan oleh Stasiun untuk digunakan sebagai syarat perjalanan menggunakan transportasi Kereta Api yaitu beberapa penumpang masih ada yang kurang puas dengan masa berlakunya test GeNose yang hanya 1x24 sehingga apabila berpergian dengan waktu yang lama maka harus test kembali.

4. Tingkat input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

Dalam buku Manajemen Kinerja Sektor Publik mendefinisikan pengertian dari pada efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output

dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.

Dalam hal ini, maka efektifitas adalah menggambarkan input, proses, dan output yang mengacu pada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya, Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

Dampak Test GeNose C19 :

1. Dampak Positif
 - Harga tes GeNose C19 lebih murah
 - Hasil lebih cepat hanya kurang dari 5 menit sehingga lebih menghemat waktu
 - Tempat GeNose sudah tersedia di banyak stasiun sehingga mempermudah pengguna jasa transportasi Kereta Api
2. Dampak Negatif
 - Masa berlakunya test GeNose yang hanya 1x24 sehingga apabila berpergian dengan waktu yang lama maka harus test kembali.
 - Pengetesan menggunakan GeNose pada seorang perokok atau seorang yang mengkonsumsi makanan berbau menyengat dapat mengurangi keefektifan GeNose.
 - GeNose tidak bisa digunakan untuk active case finding atau penemuan kasus baru.

Dampak penelitian :

- Sebagai pengetahuan mengenai test GeNose C19 bagi masyarakat
- Menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat yang akan melakukan perjalanan menggunakan Kereta Api
- Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki sistem dan menjadi bahan evaluasi agar menambah terciptanya kepuasan masyarakat pengguna layanan Kereta Api

- Membantu masyarakat dengan terciptanya inovasi adanya tes GeNose yang lebih efektif dan efisien

A. Efektivitas

Efektivitas dijabarkan berdasarkan kapasitas suatu organisasi untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber dayanya yang langka dan berharga secara sebaik mungkin dalam usahanya mengejar tujuan operasi dan operasionalnya ([Lestanata & Pribadi](#), 2016). Efektivitas pelayanan publik berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan, artinya pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada penyelesaian tugas tersebut dengan waktu yang telah ditetapkan.

Menurut ([Martini](#), 2013) pengertian efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.

Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output dan pencapaian tujuan menyeluruh ([MAYTAWATI](#), 2019). Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokok atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya ([Anisah & Soesilowati](#), 2018).

Dalam buku Manajemen Kinerja Sektor Publik mendefinisikan pengertian dari pada efektifitas, sebagai berikut: “Efektifitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.

Efektifitas berfokus pada *outcome* (hasil) status organisasi, program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini mengenai hubungan arti efektifitas dibawah ini :

B. Hubungan Efektivitas

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{OUTCOME}}{\text{OUTPUT}}$$

(Sumber: Mahmudi, 2005: 92)

Dalam hal ini, maka efektifitas adalah menggambarkan *input*, proses, dan *output* yang mengacu pada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya.

C. GeNose C19

GeNose C19 adalah hasil pengembangan sebuah mesin yang berbasis sensor dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligent*). Alat ini digunakan untuk mendeteksi virus corona yang memiliki kemampuan mendeteksi virus corona dengan sensitivitas 89-92%, hampir setara dengan test menggunakan PCR (89%) dan test Antigen (89,9%). Kelebihan alat ini adalah dari cara melakukan test hanya melalui hembusan senyawa organik dari mulut dan hasilnya jauh lebih cepat diketahui (hanya sekitar 3 menit). GeNose C19 dapat membantu pemerintah dalam menangani dan mendeteksi virus COVID-19 secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan GeNose C19 untuk mendeteksi virus COVID-19 melalui hembusan napas telah dijadikan salah satu alternatif skrining kesehatan pada berbagai moda transportasi seperti Kereta Api dan Pesawat selama pandemi COVID-19.

D. Transportasi

Transportasi adalah perpindahan barang atau penumpang dari suatu tempat ketempat lain, dimana produk dipindahkan ke tempat tujuan dibutuhkan. Dan secara umum transportasi adalah suatu kegiatan memindahkan sesuatu (barang dan/atau barang) dari suatu tempat ke tempat lain, baik dengan atau tanpa sarana. Pelayanan transportasi khususnya kereta api, merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Menurut Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2007 tentang perkeretaapian, definisi dari kereta api adalah kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangKereta Api Indonesiakan dengan sarana perkeretaapian lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di atas jalan rel yang terKereta Api Indonesiat dengan perjalanan kereta api. Kereta api sendiri terdiri dari lokomotif, kereta, dan gerbong. Lokomotif merupakan kendaraan rel yang dilengkapi dengan mesin penggerak dan pemindah tenaga kepada roda-roda dan khusus digunakan untuk menarik kereta penumpang dan atau gerbong barang. Kereta merupakan salah satu rangKereta Api Indonesiaan dari kereta api yang berfungsi untuk mengangkut penumpang. Sedangkan rangKereta Api Indonesiaan yang digunakan untuk mengangkut barang atau binatang disebut gerbong.

Keunggulan kereta api :

1. kereta api adalah tipe alat transportasi yang bersifat angkutan murah, lebih sedikit dalam memaKereta Api Indonesia energi, jangkauan operasionalnya meliputi jarak dekat dan jarak jauh.
2. perkeretaapian berdampak ekonomis dalam pemakaian ruang, serta tidak polutif sehingga mendukung kelestarian lingkungan hidup manusia di masa mendatang.
3. dalam segi operasional, kereta api memiliki keandalan keselamatan perjalanan yang lebih baik dan lebih sedikit kendalanya.
4. perubahan cuaca dan iklim hanya sedikit (tidak terlalu) mempengaruhi angkutan kereta api

Kesimpulan

Efektivitas penerapan GeNose C19 sebagai syarat menggunakan transportasi kereta api di Stasiun Pasar Turi Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan GeNose C19 sudah cukup efektif bagi penumpang dan bagi pihak PT Kereta Api Indonesia. Dilihat dari harga untuk test GeNose C19 sangat terjangkau dan cara kerjanya yang lebih cepat terlihat hasilnya. Selain itu, GeNose C19 dinilai memiliki beberapa kelemahan dalam mendeteksi virus COVID-19 dan belum menjadi standar dalam pengendalian. Dan juga masa berlakunya test GeNose yang hanya 1x24 sehingga apabila berpergian dengan waktu yang lama maka harus test kembali.

Adapun dampak dengan adanya tes GeNose C19 tidak bisa dijadikan screening awal adanya virus dan dapat menularkan kepada orang lain yang ada dibelakangnya maupun orang yang membantu dalam proses tes berlangsung.

Bibliography

- Anisah, A., & Soesilowati, E. (2018). [Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pesanggrahan](#). *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 44–50.
- Biomantara, K., & Herdiansyah, H. (2019). [Peran Kereta Api Indonesia \(KAI\) sebagai Infrastruktur Transportasi Wilayah Perkotaan](#). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(1), 1–8.
- Grana, J. K. (2009). [Metode penelitian kualitatif](#). Edisi Ketiga. Bandung: Primaco Akademika Garna Foundation.
- Hamdani, H., & Wulandari, K. (2013). [Faktor penyebab kemiskinan nelayan tradisional](#).
- Kemendikbud, I. (n.d.). *Ge-Nose C19, Pendeteksi COVID-19 Karya Anak Bangsa..* <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/ge-nose-c19-pendeteksi-COVID-19-karya-anak-bangsa>
- Lestanata, Y., & Pribadi, U. (2016). [Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014–2015](#). *Journal of Governance and Public Policy*, 3(3), 368–389.
- Martini, A. I. (2013). [Hubungan Antara Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Efektivitas Pengendalian Biaya](#). *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 10(2).
- MAYTAWATI, G. H. (2019). [EFEKTIVITAS PROGRAM SUDUT BACA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI SISWA SMPN DI SURABAYA](#). Universitas Airlangga.
- Purwadi, D. (n.d.). [Peran PKBI Dalam Memperkuat Gerakan Kaum Muda Untuk Pemenuhan Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi](#). "INDONESIA YANG BERKEADILAN SOSIAL", 79.
- Rohmah, H. N. (2019). [Analisis hukum layanan penumpang kereta api perspektif Undang-undang nomor 23 tahun 2007 tentang perkeretaapian dan masalah mursalah: Studi di Stasiun Kotabaru Malang](#). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono. (2012). [Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D](#). Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>